

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan. Dalam memenuhi kebutuhan akan pembangunan diperlukan sumber daya yang handal serta memiliki keahlian dan kemampuan teknologi tinggi. Untuk mewujudkan hal ini tentu memerlukan biaya yang cukup besar. Bila hanya mengandalkan sumber yang tersedia di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat, jelas hal ini tidak akan mungkin tercapai, maka dari itu diperlukan kerjasama dengan negara lain dalam perdagangan internasional. Dengan perdagangan internasional akan terjadi pertukaran barang dan jasa antar negara, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara.

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam perdagangan internasional adalah impor. Kebijakan impor dilakukan karena negara belum dapat memproduksi seluruh kebutuhan dalam negeri. Peranan positif impor dapat dilihat dari fungsi impor tersebut dalam perekonomian suatu negara. Fungsi impor yaitu untuk pengadaan bahan kebutuhan pokok (barang konsumsi), pengadaan bahan baku bagi industri di dalam negeri, merangsang pertumbuhan industri baru. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya pasaran bagi komoditas tertentu di dalam negeri adalah dengan melihat kepada impor. Impor merupakan petunjuk

bahwa pasarannya ada karena dari angka impor akan dapat diketahui barang-barang mana yang pasarannya sedang berkembang di dalam negeri.

Nilai total impor Indonesia tidak terlepas dari pengaruh total permintaan dalam negeri untuk digunakan sebagai konsumsi rumah tangga, dunia industri maupun pemerintah. Sepanjang tahun 2011, impor barang-barang konsumsi melonjak hingga 34 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), impor barang konsumsi tahun 2011 tercatat 13,3 miliar dollar AS. Angka tersebut jauh lebih tinggi ketimbang data tahun 2010 sebesar 9,9 persen. Data BPS juga menyebutkan nilai impor barang konsumsi terus meningkat sejak tahun 2000. Saat itu, angkanya masih 4,6 miliar dollar AS.

Secara umum total impor Indonesia dibagi ke dalam dua kategori yaitu impor Minyak Bumi dan Gas Alam (migas) serta Non Migas. Impor nonmigas terdiri dari impor barang-barang konsumsi, bahan baku dan bahan modal.¹

Salah satu barang konsumsi adalah beras. Beras merupakan komoditas yang penting bagi masyarakat karena beras merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya impor beras untuk pasokan dalam negeri, sehingga komoditas beras di Indonesia semakin marak dengan beras impor.

Dulu di era Soeharto masalah pangan sangat tercukupi di negara ini bahkan Indonesia hampir selalu swasembada beras.² Namun, selama rentang waktu

¹ M. Husein Sawit, *Liberalisme Pangan: Ambisi dan Reaksi dalam Putaran Doha WTO* (Jakarta: LPFE-UI, 2007), p.183

perkembangan yang begitu panjang, telah terjadi berbagai perubahan mendasar, khususnya yang berkaitan dengan perberasan. Salah satu perubahan menarik yang terjadi adalah perubahan posisi negara Indonesia dari pengekspor beras menjadi pengimpor beras.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian, impor beras tahun 2010 mencapai 1,6 juta ton, angka ini terus meningkat signifikan, terlihat dari sepanjang tahun 2011 Bulog melakukan impor beras sebanyak 2,75 juta ton, dan memasuki tahun 2012 awal tahun ini, Indonesia sudah mengimpor beras sebanyak 355,9 ribu ton, padahal pemerintah berencana di tahun 2012 ini pemerintah Indonesia tidak lagi mengimpor beras. Ini berarti dalam memantau nilai impor beras agar tetap pada kondisi aman bukanlah suatu yang mudah karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi permintaan beras impor adalah jumlah penduduk. Penduduk Indonesia adalah yang ke empat terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Saat ini pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahun mencapai berkisar 3-4 juta jiwa sehingga jika terjadi kekurangan beras maka akan terjadi kerawanan sebab beras merupakan makanan pokok bagi bangsa Indonesia. Penduduk Indonesia mengalami laju pertumbuhan sekitar 1,37-1,49 persen per tahun dari tahun 2000-2011 sehingga permintaan beras akan selalu mengalami kenaikan.³ Pada dasarnya kebutuhan beras di

² Raffi, <http://www.kompas.com/2012/01/12/negara-impor-beras-kok-menteri-bumn-yang-malu/> (diakses pada tanggal 28 Maret 2012)

³ BPS: Laporan Penduduk Proyeksi Mundur SP2010 ke Tahun 2000, p.209

Indonesia cukup besar, hal ini terlihat dari besarnya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Indonesia yang menjadikan beras sebagai makanan pokok sehari-sehari masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan beras di Indonesia juga sangat besar, maka pemerintah melakukan impor beras agar kebutuhan akan beras dapat tercukupi.

Faktor lain yang mempengaruhi permintaan barang menurut Prathama adalah harga barang itu sendiri dan harga barang lain yang berkaitan. Jika harga suatu barang semakin murah, maka jumlah barang impor terhadap barang itu bertambah. Begitu pula sebaliknya.⁴ Hal ini terlihat dari harga beras impor yang lebih murah, sehingga masyarakat akan memilih beras impor daripada beras lokal karena harganya yang lebih murah dari beras lokal. Begitu juga dengan harga relatif dari beras, ketika harga relatif beras impor lebih murah maka masyarakat akan cenderung memilih beras impor daripada beras lokal, begitu pula sebaliknya. Harga relatif beras disini akan dibandingkan antara harga beras lokal dengan harga beras impor yang berasal dari Thailand, hal ini karena \pm sekitar 67,58 % dari total beras impor yang ada di Indonesia datang dari Thailand.

Hal lain yang juga mempengaruhi permintaan beras impor adalah pendapatan. Pendapatan domestik yang tinggi akan menaikkan permintaan konsumsi baik dari masyarakat maupun pemerintah, kenaikan tersebut tidak selamanya dapat dipenuhi dalam negeri. Untuk memenuhi kekurangan tersebut dilakukan impor. Dengan demikian kenaikan pendapatan menyebabkan impor

⁴ Prathama Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi edisi revisi (Jakarta: FE UI, 2004)*, p. 23

mengalami peningkatan, jika barang tersebut adalah barang normal. Namun jika barang tersebut adalah barang inferior, maka peningkatan pendapatan akan menurunkan permintaan impor.⁵

Selain itu, faktor lainnya yang disinyalir mempengaruhi permintaan adalah selera atau cita rasa masyarakat. Cita rasa atau selera mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap permintaan akan suatu jenis barang.⁶ Apabila banyak diantara masyarakat yang memiliki selera yang tinggi terhadap beras impor, maka akan meningkatkan pula permintaan beras impor tersebut, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan pada jumlah penduduk dan harga relatif beras yang berkaitan erat dengan permintaan. Berdasarkan gejala dan fenomena yang telah diungkapkan di atas, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengadakan penelitian tentang permintaan beras impor di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk dapat mempengaruhi permintaan beras impor?
2. Apakah harga relatif beras dapat mempengaruhi permintaan beras impor?
3. Apakah pendapatan dapat mempengaruhi permintaan beras impor?

⁵ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), p. 80

⁶ *Ibid.*, p. 82

4. Apakah selera masyarakat dapat mempengaruhi permintaan beras impor?

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian akan dibatasi hanya pada masalah pengaruh jumlah penduduk dan harga relatif beras terhadap permintaan beras impor di Indonesia periode 2000-2011.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Apakah terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap permintaan beras impor di Indonesia?”
2. “Apakah terdapat pengaruh antara harga relatif beras terhadap permintaan beras impor di Indonesia?”
3. “Apakah terdapat pengaruh antara jumlah penduduk dan harga relatif beras terhadap permintaan beras impor di Indonesia?”

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi, informasi, dan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai seberapa besar pengaruh jumlah penduduk dan harga relatif beras terhadap permintaan beras impor.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan perdagangan internasional, dan dalam hal pemecahan masalah akan ketergantungan impor beras serta menetapkan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan impor yang terjadi di Indonesia.